IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL AKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 4 PONOROGO

Dian Novita[1], Irma Yuni Rianawati[2], Darapuspita Nabilla Maheswari[3], Debi Putri Kusumawati[4], Devi Arifa Octaranny[5], Ahmadi[6]

[1]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
diannovitaaa2611@gmail.com

[2]SMP Negeri 4 Ponorogo
irmamenulis78@gmail.com,

[3]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
nabillamaheswari23@gmail.com,

[4]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
debyp2403@gmail.com,

[5]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
devioctaranni01@gmail.com,

[6]UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
ahmadi@uinponorogo.ac.id,

Abstrak

Mengkaji efektivitas model pembelajaran aktif berbasis *Contextual Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SMPN 4 Ponorogo. Model pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model AKTIF yang merupakan akronim dari Amati, Kaitkan, Terapkan, Investigasi, dan Finalisasi. Model ini dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta dan sifat objek tertentu. Sumber yang digunakan adalah sumber primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo serta mengambil sumber sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan kepada guru IPS SMP Negeri 4 Ponorogo dan studi literatur Model pembelajaran kontekstual efektif dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata, memudahkan siswa memahami dan mengingat materi jangka panjang. Guru berperan penting sebagai fasilitator, memotivasi siswa untuk percaya diri dan aktif. Model "AKTIF" (Amati, Kaitkan, Terapkan, Investigasi, Finalisasi) terbukti meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dengan keterlibatan aktif. Langkah "Terapkan" memiliki dampak paling signifikan, selaras dengan kurikulum merdeka. Meskipun membutuhkan persiapan matang, model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran kontekstual efektif dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, meningkatkan pemahaman jangka panjang siswa. Model "AKTIF" (Amati, Kaitkan, Terapkan, Investigasi, Finalisasi) memperkuat keterlibatan siswa, yang terbukti meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kebosanan. Langkah "Terapkan" memiliki dampak paling signifikan. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi) dan eksternal (sarana). Dukungan guru kompeten sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Model AKTIF, Pembelajaran kontekstual.

Abstract

Assessing the effectiveness of Contextual Learning-based active learning model in improving students' social studies learning outcomes at SMPN 4 Ponorogo. The active learning model used in this study is the ACTIVE model which is an acronym for Observe, Relate, Apply, Investigate, and Finalize. This model was chosen because it is considered in accordance with the characteristics of social studies learning which emphasizes understanding of concepts and critical thinking skills. The method used in this research is descriptive qualitative, which is research that seeks to observe problems systematically and accurately based on the facts and nature of certain objects. The sources used are primary sources obtained from direct interviews with social studies teachers at SMPN 4 Ponorogo and take secondary sources from previous studies. The technique used is interviews conducted with social studies teachers at SMP Negeri 4 Ponorogo and literature study Contextual learning models are effective in connecting teaching material with real life, making it easier for students to understand and remember long-term material. The teacher plays an important role as a facilitator, motivating students to be confident and active. The "ACTIVE" model (Observe, Relate, Apply, Investigate, Finalize) is proven to improve learning outcomes and student interest with active engagement. The "Apply" step has the most significant impact, aligning with the independent curriculum. Although it requires careful preparation, this model is effective in improving critical thinking and collaboration skills, as well as the overall quality of education. Contextual learning is effective in linking material to real life, enhancing students' long-term understanding. The "ACTIVE" model (Observe, Relate, Apply, Investigate, Finalize) strengthens student engagement, which is proven to improve learning outcomes and reduce boredom. The "Apply" step has the most significant impact. Learning success is also influenced by internal (motivation) and external (facilities) factors. Competent teacher support is essential in optimizing social studies learning.

Keywords: AKTIF model, Contextual learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti materi yang abstrak, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran IPS. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran aktif berbasis *Contextual Learning*.

Model pembelajaran aktif berbasis *Contextual Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran aktif berbasis *Contextual Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SMPN 4 Ponorogo. Model pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *AKTIF* yang merupakan akronim dari **Amati, Kaitkan, Terapkan, Investigasi, dan Finalisasi**. Model ini dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Amati pada model *AKTIF* mengacu pada kegiatan mengamati fenomena atau peristiwa yang terkait dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman langsung. **Kaitkan** merupakan kegiatan menghubungkan antara hasil pengamatan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. **Terapkan** adalah kegiatan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi yang nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. **Investigasi** merupakan kegiatan mencari informasi tambahan untuk memperkaya pemahaman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mencari informasi. **Finalisasi** adalah kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mempresentasikan ide.

Dengan demikian, model pembelajaran *AKTIF* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo. Melalui model ini, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan mampu memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, dan atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau menguantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka[1].

1 Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Sumber yang digunakan adalah sumber primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 4 Ponorogo serta mengambil sumber sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan kepada guru IPS SMP Negeri 4 Ponorogo dan studi literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah proses pengembangan peserta didik menjadi sebuah kompetensi. Proses pemberdayaan ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Seperti halnya, yang telah diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas dan efisiensi nya, demi meningkatkan mutu daripada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, meningkatkan efektivitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus pandai dalam memilih model apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap oleh siswa apa yang disampaikannya. Model pembelajaran adalah suatu struktur atau rencana yang menggambarkan bagaimana proses belajar terjadi didalam kelas, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual. Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan dalam belajar dan mengajar yang membantu guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan mengaplikasikannya kedalam aktivitas sehari-sehari, dan guru perlu mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman sehari-hari siswa agar mereka lebih memahami dan dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang lama.

Untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Jika banyak peserta didik hanya mampu mengingat materi dalam waktu singkat, maka perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran yang digunakan agar mereka dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu, peserta didik juga perlu diberi motivasi agar mereka percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan.

Kemudian membuat pembelajaran lebih bermakna akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi dan menciptakan ingatan jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tidak berkembang dengan baik. Namun, ketika diterapkan model kontekstual, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan peningkatan yang terus-menerus di setiap siklus. Selain itu, peran keluarga juga penting karena dapat memberikan pengetahuan langsung kepada anak.

Pada dasarnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan kehidupan manusia dalam konteks lingkungannnya. Kajian dalam IPS mencakup berbagai aspek terkait

manusia sebagai bagian dari masyarakat, meliputi, individu, lokasi dan lingkungan, sistem sosial dan budaya, serta ekonomi dan kesejahteraan.

Dalam hal ini, pandangan kontekstual terhadap pembelajaran IPS adalah proses intelektual dimana siswa mendapatkan pemahaman melalui penerapan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Pandangan kontekstual menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi ajar dapat dipahami secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, model kontekstual diyakini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Tujuannya adalah agar siswa dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata di lingkungan mereka, termasuk dalam sikap, perilaku, dan pola pikir. Selain itu, pembelajaran IPS yang berorientasi pada kehidupan masyarakat memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh nilai akademik tetapi juga merefleksikan dan memahami hubungan antara teori dan realitas kehidupan sehari-hari.[2]

Model pembelajaran "AKTIF" adalah sebuah metode yang melibatkan keterlibatan siswa maupun antar siswa dan pengajar. Dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, metode ini dapat mengurangi kebosanan dan bahkan meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran seharusnya memperhatikan kondisi individu setiap anak, karena merekalah yang akan menjalani proses belajar. Setiap anak didik adalah individu yang unik dan berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual tersebut dalam proses pembelajaran, agar pelajaran dapat efektif dalam mengubah perilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pembelajaran aktif adalah metode yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, baik dalam berinteraksi dengan teman sekelas maupun dengan pengajar. Dengan mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, kebosanan dapat diminimalkan dan minat belajar siswa dapat meningkat. Pembelajaran aktif sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Pembelajaran aktif diharapkan mampu menggali potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan pencapaian hasil belajar mereka.

Hubungan antara peningkatan hasil belajar dengan penerapan model "AKTIF" adalah adanya model pembelajaran kontekstual yang mana model tersebut menerapkan pengajaran langsung yang kemudian diterapkan, hal tersebut tidak luput dari keaktifan siswa itu sendiri. Dan dengan pembelajaran kontekstual membantu siswa mudah memahami pengajaran yang diberikan

[2] Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah." Dinamika Ilmu 13, no.1 (2013) : 17-38.

oleh guru dan membuat ingatan siswa lebih mendalam karena dibantu dengan keaktifan dari siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan dibandingkan dengan penelitian ini. Dapat kita ketahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang sekarang adalah terdapat perbedaan pada obyek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana penelitian tersebut dilakukan dengan pengamatan permasalahan yang ada secara sistematis.

Metode AKTIF adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Berikut ini adalah penjelasan terkait langkah AKTIF dalam metode pembelajaran kontekstual:

1. AMATI langkah ini bisa juga disebut dengan observasi, mereka dapat mengamati konsep pembelajaran secara langsung untuk membangun pemahaman di awal serta siswa dapat melibatkan dirinya untuk memperdalam pemahaman terhadap materi ajar.[3]
2. KAITKAN, kaitkan atau asosiasi yang mana siswa dapat mengaitkan informasi terbaru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa dengan menunjukkan hubungan antara berbagai konsep.[4]
3. TERAPKAN, langkah ini berperan terhadap penerapan pengetahuan siswa dalam ketrampilan praktis mereka.[5]
4. INVESTIGASI, peran investigasi atau eksplorasi terhadap siswa digunakan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang topik tertentu yang mampu mengembangan ketrampilan berpikir kritis.
5. FINALISASI, finalisasi atau evaluasi yang dapat membantu mengukur dan memberikan umpan balik untuk pebaikan atau bisa disebut dengan evaluasi hasil kerja mereka.[6]

Metode AKTIF membuat proses lbelajar menjadi menarik, efektif dan interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Pada penelitian ini, pada langkah ini siswa merespon baik seperti AMATI, langkah ini dapat membantu siswa untuk lebih berfikir kritis dalam menggapi penjelasan dari guru.langkah ini terbukti evektif karena meningkatkan keterlibatan dalam memahaman siswa terhadap materi yang

[3] Rina Keshwari Cahaya, "101 Metode Pembelajaran Aktif: Membangun Keterlibatan Dalam Proses Belajar-Mengajar," *Tak Terlihat* (blog), October 15, 2023, https://takterlihat.com/101-metode-pembelajaran-aktif/.

[4] "Apa itu Pembelajaran Aktif? | Konsep, Contoh, dan Praktek | Diperbarui pada tahun 2024 - AhaSlides," August 30, 2023, https://ahaslides.com/id/blog/what-is-active-learning/.

[5] "Pembelajaran Aktif (Active Learning) - Pengertian, Karakteristik, Prinsip dan Jenis-jenis," December 25, 2022, https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html.

[6] "Pembelajaran Aktif (Active Learning) - Pengertian, Karakteristik, Prinsip dan Jenis-jenis," December 25, 2022, https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html.

diberikan oleh guru.[7] KAITKAN, hal ini mampu melibatkan siswa dalam mengaitkan informasi terbaru dengan pengetahuan yang sudah ada dan mebantu memperkuat ingatan serta pemahaman siswa, karena mereka dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan keterkaitannya.[8] TERAPKAN, pada tahap ini siswa mulai menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata ataupun simulasi serta menguatkan pemahaman mealui praktik secara langsung.[9] Selanjutnya adalah INVESTIGASI, langkah ini mendorong siswa melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap topik tertentu seperti, mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti konkrit. Yang terakhir adalah FINALISASI dimana langkah ini melihat atau mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran tercapai serta.mampu memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa danguru untuk perbaikan yang lebih lanjut. Dengan mengimplementasikan kelima langkah ini, proses pembelajaran menjadi lebih komperhensif dan efektif.

Dari kelima langkah AKTIF yang digunakan dalam metode pembelajaran terlihat sama efektifnya dan masing-masing langkahnya juga memiliki kontribusi yang penting, namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, banyak siswa yang menunjukkan bahwa langkah Terapkan ini sering kali memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa, dikarenakan juga selaras dengan penerapan dari kurikulum merdeka yaitu P5(Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang bertujuan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pengajar pancasila seperti beriman dan bertaqwa,gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.[10] Serta hal tersebut mampu mendorong siswa untuk aktif serta dapat menerapkan pengetahuan dan cederung memiliki pemahaman yang lebih mendalam melalui praktik secara langsung.[11]

Efektivitas suatu program atau kegiatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor internal memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana efektivitas tersebut dapat dicapai. Faktor internal ini mencakup motivasi dan ketekunan individu, di mana dorongan untuk

---

[7] Punaji Setyosari, "MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, December 12, 2017, 20–30https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020.

[8] Afifatu Rohmawati, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" 9 (2015). https://doi.org/10.21009/JPUD.091.

[9] "BAB II.Pdf," accessed September 7, 2024, https://eprints.uny.ac.id/26035/2/BAB%20II.pdf.

[10] "P5 Dalam Kurikulum Merdeka: Tujuan, Dimensi, Dan Contoh," accessed September 7, 2024, https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7239600/p5-dalam-kurikulum-merdeka-tujuan-dimensi-dan-contoh.

[11] "Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Keaktifan Siswa - Ujione.Id - Aplikasi Ujian Online Berbasis Cloud," April 3, 2023, https://ujione.id/metode-pembelajaran-aktif/.

terus berusaha serta ketahanan dalam menghadapi tantangan sangat menentukan pencapaian tujuan. Kemampuan dan kompetensi juga menjadi kunci, karena individu atau organisasi yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai cenderung lebih efisien dalam menjalankan tugas. Selain itu, minat dan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan fokus dan dedikasi, sementara kondisi fisik dan psikologis yang baik memastikan individu dapat berfungsi dengan optimal. Akhirnya, disiplin dan sikap positif berperan dalam menjaga konsistensi dan semangat kerja, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas keseluruhan.[12]

Faktor eksternal merupakan elemen yang berasal dari luar individu atau organisasi yang dapat mempengaruhi tingkat efektivitas suatu program atau kegiatan. Beberapa faktor eksternal yang signifikan meliputi kualitas dan kelengkapan sarana prasarana, di mana fasilitas yang memadai sangat berperan dalam mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan. Dukungan dan kepemimpinan dari pihak manajemen juga sangat penting, karena bimbingan yang kuat dan arahan yang jelas dapat memberikan motivasi serta panduan kepada individu dalam bekerja. Lingkungan keluarga dan masyarakat turut berperan, karena dukungan sosial dan pengaruh lingkungan sekitar dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Selain itu, efektivitas juga ditentukan oleh sistem dan kebijakan yang berlaku, di mana regulasi yang jelas dan prosedur yang efisien dapat memudahkan pelaksanaan tugas. Waktu serta alokasi sumber daya yang memadai adalah faktor krusial lainnya, karena ketersediaan waktu dan sumber daya yang cukup memungkinkan program dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, efektivitas akan lebih optimal jika faktor-faktor internal dan eksternal ini dikelola dengan baik dan saling mendukung. Misalnya, motivasi dan kemampuan individu yang tinggi akan lebih efektif bila didukung oleh sarana prasarana yang lengkap serta kepemimpinan yang kuat. Sebaliknya, sarana prasarana yang memadai tidak akan memberikan dampak signifikan jika individu tidak memiliki motivasi dan kemampuan yang memadai.[13]

Model pembelajaran "AKTIF" (Amati, Kaitkan, Terapkan, Investigasi, dan Finalisasi) memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran IPS di SMP, antara lain:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan model pembelajaran.
2. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui tahap pengamatan, penyelidikan, dan penerapan konsep.

[12] "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Intern Di Sektor Pemerintahan," *Skripsi*, 2013, 27–28, http://lib.unnes.ac.id/17883/1/7250408035.pdf.

[13] "Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan Implementasi," *Remaja Rosda Karya,* 2005, 82.

3. Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.
4. Memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna.
5. Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui kegiatan diskusi dan presentasi dalam kelompok.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, model pembelajaran "AKTIF" juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran karena siswa harus melalui setiap tahapan model pembelajaran secara runtut.
2. Guru harus mempersiapkan materi dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung setiap tahapan model pembelajaran.
3. Tidak semua materi IPS cocok untuk diterapkan menggunakan model pembelajaran "AKTIF" karena ada beberapa materi yang lebih sesuai dengan metode lain.
4. Membutuhkan kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas dan membimbing siswa selama proses pembelajaran agar berjalan efektif.
5. Jika tidak diterapkan dengan baik, model pembelajaran "AKTIF" dapat menyebabkan kebingungan pada siswa karena terlalu banyak tahapan yang harus dilalui.

Secara keseluruhan, model pembelajaran "AKTIF" memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP apabila diterapkan dengan baik dan didukung oleh guru yang kompeten serta sarana prasarana yang memadai. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk lebih terlibat, berpikir kritis, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung. Dengan bimbingan dari guru yang memiliki kompetensi tinggi, siswa dapat dibimbing secara efektif dalam mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep IPS yang kompleks. Selain itu, keberadaan sarana prasarana yang memadai, seperti alat bantu pembelajaran interaktif dan lingkungan kelas yang kondusif, sangat mendukung keberhasilan penerapan model ini. Kompetensi guru yang baik dan dukungan fasilitas yang memadai, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.[14]

[14] *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*, Christina Tulalessy (Jakarta Selatan: Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2023), 123.

KESIMPULAN

Peningkatan efektivitas pembelajaran merupakan proses kunci dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa memahami dan mengingat informasi dalam jangka panjang. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting, terutama dalam memotivasi siswa untuk percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran. Model "AKTIF" juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar dengan melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan ini membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat belajar, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, memungkinkan siswa untuk merefleksikan dan memahami hubungan antara teori dan praktik. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menekankan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam objek penelitian, metode yang digunakan tetap konsisten. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kontekstual dan aktif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Metode pembelajaran "AKTIF" berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui lima langkah: Amati, Kaitkan, Terapkan, Investigasi, dan Finalisasi. Setiap langkah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1. Amati: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memperdalam pemahaman materi.
2. Kaitkan: Membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, memperkuat ingatan dan pemahaman.
3. Terapkan: Memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, yang terbukti sangat efektif.
4. Investigasi: Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui penyelidikan dan analisis data.
5. Finalisasi: Mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Di antara kelima langkah tersebut, langkah Terapkan menunjukkan dampak paling signifikan, sejalan dengan kurikulum merdeka yang berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter siswa. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif, menarik, dan efektif.

Efektivitas suatu program atau kegiatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, ketekunan, kemampuan, minat, kondisi fisik dan psikologis, serta disiplin. Semua ini berkontribusi pada pencapaian tujuan dan produktivitas individu. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kualitas sarana prasarana, dukungan manajemen, lingkungan sosial, serta kebijakan yang berlaku. Kedua faktor ini harus dikelola dengan baik agar efektivitas dapat

optimal, misalnya, motivasi individu yang tinggi akan lebih maksimal jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Model pembelajaran "AKTIF" memiliki kelebihan yang signifikan, seperti meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran dan kebutuhan akan persiapan yang matang dari guru. Secara keseluruhan, penerapan model "AKTIF" dalam pembelajaran IPS di SMP memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan didukung oleh guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat terlibat secara aktif, memahami konsep-konsep dengan lebih baik, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Setyosari, Punaji. "MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, December 12, 2017, 20–30. https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020.

E, Mulyasa. "Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan Implementasi." *Remaja Rosda Karya,* 2005, 82.

Rohmawati, Afifatu. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN" 9 (2015).

Setiawan, Dwi Astuti, Hatim Gazali, and Ida Rohayani. *Panduan Guru Pendidikan Pancasila*. Christina Tulalessy. Jakarta Selatan: Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2023.

Cahaya, Rina Keshwari. "101 Metode Pembelajaran Aktif: Membangun Keterlibatan Dalam Proses Belajar-Mengajar." *Tak Terlihat* (blog), October 15, 2023. https://takterlihat.com/101-metode-pembelajaran-aktif/.

Wicaksono, Widi Cahyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Intern Di Sektor Pemerintahan." *Skripsi*, 2013, 27–28. http://lib.unnes.ac.id/17883/1/7250408035.pdf.

"Apa itu Pembelajaran Aktif? | Konsep, Contoh, dan Praktek | Diperbarui pada tahun 2024 - AhaSlides," August 30, 2023. https://ahaslides.com/id/blog/what-is-active-learning/.

"BAB II.Pdf." Accessed September 7, 2024. https://eprints.uny.ac.id/26035/2/BAB%20II.pdf.

"Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Keaktifan Siswa - Ujione.Id - Aplikasi Ujian Online Berbasis Cloud," April 3, 2023. https://ujione.id/metode-pembelajaran-aktif/.

"P5 Dalam Kurikulum Merdeka: Tujuan, Dimensi, Dan Contoh." Accessed September 7, 2024. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7239600/p5-dalam-kurikulum-merdeka-

tujuan-dimensi-dan-contoh.

"Pembelajaran Aktif (Active Learning) - Pengertian, Karakteristik, Prinsip dan Jenis-jenis," December 25, 2022. https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html.
"Pembelajaran Aktif (Active Learning) - Pengertian, Karakteristik, Prinsip dan Jenis-jenis," December 25, 2022. https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html.